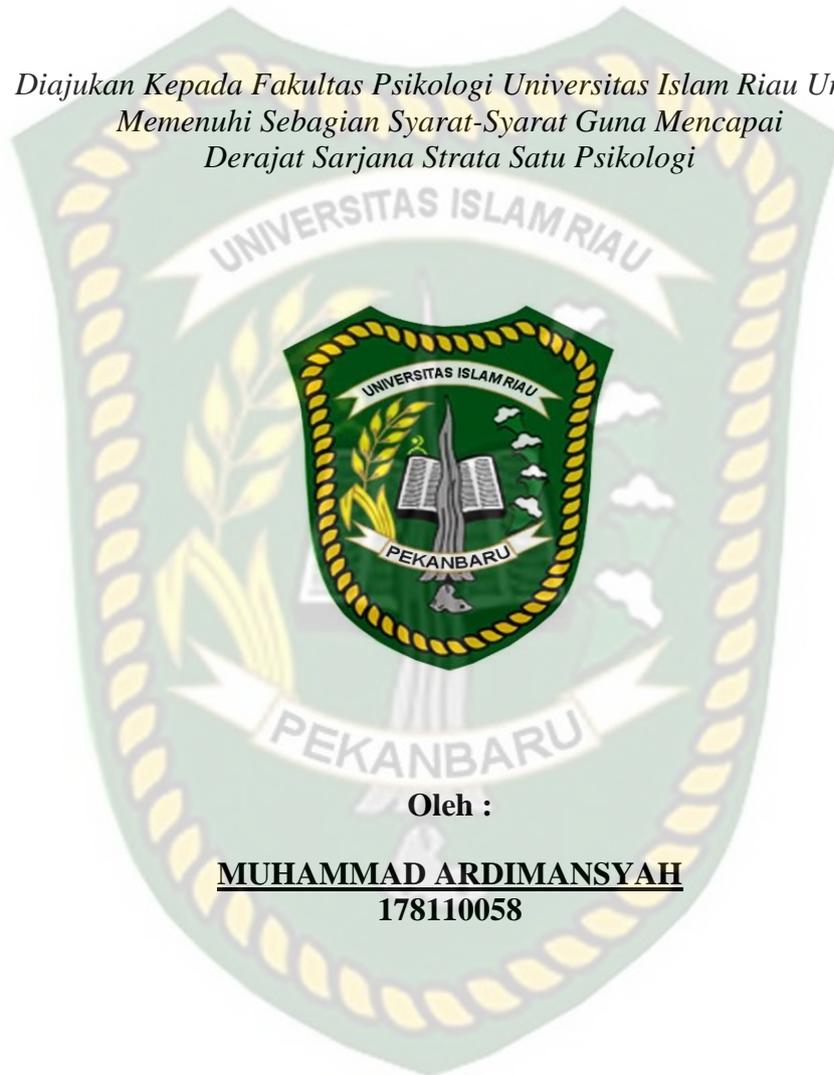


**PERSPEKTIF TEORI KEBUTUHAN PADA KETUA KOMUNITAS
MOTOR DI SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi*



Oleh :

MUHAMMAD ARDIMANSYAH
178110058

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN
PERSPEKTIF TEORI KEBUTUHAN PADA KETUA
KOMUNITAS MOTOR DI SIAK

MUHAMMAD ARDIMANSYAH
178110058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal
05 Juli 2021

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Leni Armayati, S.Psi, M.Si

Dr. Sigit Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 02 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ardimansyah

NPM : 178110058

Judul Skripsi : Perspektif Teori Kebutuhan Pada Ketua Komunitas Motor Di Siak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Yang menyatakan,

Muhammad Ardimansyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan Ibu.

Kedua nya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai.

Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang yang telah bertanya

“Kapan sidang? ”,” Kapan Wisuda?”

“Kapan Nyusul?” dan lain sejenisnya”

Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan Skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

**WALAU PUN HATI-MU TELAH PATAH
SEMANGAT-MU TELAH GOYAH
JANGAN PERNAH MENYERAH
KARENA HAL INDAH, TAKKAN MENGHAMPIRI JIWA YANG
LEMAH.**

“Allah Senantiasa Menolong Hambanya Selama Ia Menolong Saudaranya”.

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Assalamuálaikum, wr. wb.

Alhamdulillah rabbil'alamín, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perspektif Teori Kebutuhan pada Ketua Komunitas Motor Di Siak”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri Indris, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Islam Riau dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi terbaik kepada penulis dan memberi saran bagi penulis.
7. Bapak Didik Widiatoro, M. Psi., Psikolog selaku Wakil Program Studi Fakultas Psikologi Program Universitas Islam Riau.
8. Ibu Leni Armayati, S.Psi,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang baik hati, selalu memberikan arahan dan banyak sekali memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada dosen fakultas psikologi Bapak Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog, Ibu Syarifah Farradina, S.Psi, M.A, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, M.Kes, Ibu Icha Herawati, M.Soc.,Sc dan Ibu Irfani Rizal, S.Psi, M.Si yang telah banyak memberikan ilmu khususnya ilmu dibidang Psikologi.
10. Kepala tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Zulkifli Nur, SH, seluruh karyawan dan tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Ibu Eka Mailinasari, Ibu Masrifah, Pak Ridho Lesmana, Pak Iwan, Ibu Liza, Pak Barus, Ibu Endang yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis sehingga penulis dapat dan menyajikan skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis (Bapak Dadang Suherman dan Ibu Siti Aisyah) yang telah membesarkan tanpa mengenal lelah, selalu sabar

menghadapi perilaku penulis, serta selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih buat adikku, Elis Nurhikmah dan Agung Rahama Wendi.
13. Terimakasih buat seluruh keluarga besar atas dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih Kepada Mega Aprilia yang telah membantu proses pengajuan skripsi dan selalu memberikan dukungan.
15. Terimakasih Kepada Rismauli S.Psi yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi hingga akhir.
16. Terimakasih Kepada ketua komunitas motor yang ada di siak Muhammad Ichsan, Alwi Wijaya dan Taufiq selaku kunci yang telah berperan penting dalam penelitian ini yang telah memberikan banyak manfaat dan ilmu pelajaran bagi penulis.
17. Terimakasih buat teman-teman komunitas Fort Supermoto Squad Siak yang selalu memberikan semangat dan dukungan bagi penulis.
18. Terimakasih buat teman yang seperti saudara bagi saya Doni Eka Putra, Riko Ali Maryono dan Rohi Muzaki.
19. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan saya Muhammad Zein, Septian Hardiansyah, Rhino Wijaya, Huda Jiwanoro, Anisa, Merda dan Demi yang saling memberikan memberikan dukungan untuk satu sama lain.
20. Kepada teman-teman angkatan 2017 dan adik tingkat Fakultas Psikologi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

21. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga Allah SWT memberi dan melipat gandakan pahala segala amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, Mohon maaf apabila ada salah dan khilaf selama ini yang penulis lakukan mohon di maafkan.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Muhammad Ardimansyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Komunitas	9
1. Pengertian Komunitas	9
2. Faktor Pembentuk Komunitas	11
B. Kepemimpinan	12
1. Pengertian Kepemimpinan	12
2. Ciri-Ciri Kepemimpinan	12
3. Faktor Kepemimpinan	14
C. Kerangka Berpikir	15
E. Pertanyaan Penelitian	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18

B. Materi Penelitian	19
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Teknik Analisis Data	21
E. Teknik Kredibilitas Penelitian	23
F. Pelaksanaan Penelitian	24
BAB IV	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Setting Penelitian	27
B. Jadwal Penelitian	28
C. Deskripsi Informan Penelitian	29
D. Hasil Penelitian	31
E. Pembahasan	46
BAB V	52
PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Kelemahan Penelitian	53
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pengumpulan Data Wawancara Dan Observasi	28
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Penelitian	29



PERSPEKTIF TEORI KEBUTUHAN PADA KETUA KOMUNITAS MOTOR DI SIAK

Muhammad Ardimansyah
178110058

Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau
Pekanbaru
2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perpektif teori kebutuhan pada ketua komunitas motor di siak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan data reduction, data display, dan verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada persamaan dalam kebutuhan seperti yang dialami ketiga informan dalam penelitian ini. Informan pertama, informan kedua, dan informan ketiga memiliki kebutuhan akan pencapaian, kebutuhan akan hubungan atau bersahabat dan kebutuhan kekuasaan, tetapi dengan jawaban yang berbeda dan tujuan nya tetap sama. Dalam melakukan intervensi psikologi sosial ini informan pertama hal yang ingin dicapai melalui komunitas nya mengembangkan dan membangun *chapter-chapter* (cabang), kebutuhan kekuasaannya informan mendapatkan rasa hormat sedangkan kebutuhan hubungan atau bersahabat memiliki hubungan yang baik dengan yang lain. Sedangkan informan kedua memiliki pencapaian memberikan arahan dalam berkendara yang baik, untuk kebutuhan kekuasaannya rasa bangga terhadap diri nya sendiri kebutuhan hubungan dan bersahabat berjalan dengan baik-baik saja. Dan untuk informan ketiga pencapaiannya menjadikan komunitas yang di pimpinnya sebagai contoh yang baik, kebutuhan kekuasaannya kebanggaan tersendiri pada diri nya dan orang yang layak untuk menjadi ketua komunitas, selanjut nya kebutuhan akan hubungan dan bersahabat sama dengan informan pertama dan kedua.

Kata Kunci : Perspektif Teori, Komunitas Motor

**THE THEORY OF NEEDS PERSPECTIVE ON THE HEAD OF THE
MOTOR COMMUNITY IN SIAK**

Muhammad Ardimansyah

178110058

Faculty of Psychology

Riau Islamic University

Pekanbaru

2021

ABSTRACT

This study aims to describe the perspective of the theory of needs for the head of the motorcycle community in Siak. This type of research is a qualitative research with a phenomenological model. The data collection techniques used semi-structured interviews and observations. While the data analysis techniques were carried out by data reduction, data display, and verification. The results showed that there were similarities in needs as experienced by the three informants in this study. The first informant, the second informant, and the third informant have the need for achievement, the need for relationships or friendships and the need for power, but with different answers and the goal remains the same. In conducting this social psychology intervention, the first thing that the informant wants to achieve through his community is to develop and build chapters (branches), his need for power, the informant gets respect, while the need for relationships or friendships has good relationships with others. While the second informant has the achievement of providing directions in good driving, for his power needs a sense of pride in himself, the need for relationships and friendships are going well. And for the third informant, his achievements make the community he leads as a good example, his need for power is his own pride in himself and a person who is worthy to be the head of the community, then the need for relationships and friendships is the same as the first and second informants.

Keywords: Theory Perspective, Motor Community

المنظور النظري لاحتياجات رئيس مجتمع الدرجات النارية في سيك

محمد أردمانشاه

١٧٨١١٠٠٥٨

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية
باكنبارو
٢٠٢١

الملخص

يهدف هذا البحث إلى وصف المنظور النظري لاحتياجات رئيس مجتمع الدرجات النارية في سيك. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بنموذج ظاهري. استخدمت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظات شبه المنظمة، بينما تم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. أظهرت النتائج أن هناك أوجه تشابه في الاحتياجات كما عانى منها المخبرين الثلاثة في هذا البحث. المخبر الأول، والمخبر الثاني، والمخبر الثالث لديهم الحاجة إلى الإنجاز، والحاجة إلى العلاقات أو الصداقات، والحاجة إلى القوة، ولكن بإجابات مختلفة والهدف يظل كما هو. في إجراء هذا التدخل في علم النفس الاجتماعي، فإن أول شيء يريد المخبر تحقيقه من خلال مجتمعه هو تطوير وبناء الفصول (الفروع)، حيث تحصل حاجة المخبر إلى السلطة على الاحترام، في حين أن الحاجة إلى العلاقات أو الصداقات لها علاقات جيدة مع الآخرين. في حين أن المخبر الثاني لديه إنجاز في توفير التوجيهات في القيادة الجيدة، لأن قوته تحتاج إلى شعور بالفخر بنفسه، فإن الحاجة إلى العلاقات والصداقات تسير على ما يرام. وبالنسبة للمخبر الثالث، فإن إنجازاته تجعل المجتمع الذي يقوده مثلاً جيداً، وحاجته إلى السلطة هي فخره بنفسه وشخص يستحق أن يكون رئيساً للمجتمع، فإن الحاجة إلى العلاقات والصداقات هي نفس المخبرين الأول والثاني.

الكلمات الرئيسية: المنظور النظري، مجتمع الدرجات النارية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan globalisasi di Indonesia menciptakan proses penyebaran budaya yang membuat lahirnya reorientasi gaya hidup. Gaya hidup yang melekat pada masyarakat Indonesia membuat peradaban yang berkembang semakin beragam dalam kehidupan masyarakat modern. Ini adalah hasil dari memelihara gaya hidup modern di masyarakat. Hal ini mempengaruhi komunitas-komunitas yang ada di segala bidang kegiatan, termasuk komunitas sepeda motor, yang telah berkembang menjadi *brand advokat* komunitas sepeda motor agar dikenal oleh organisasi resmi dan masyarakat sekitar (Qomaroh, 2014).

Menurut Millan & Chavis (2009) komunitas adalah sekelompok anggota yang percaya bahwa kebutuhan mereka akan terpenuhi selama mereka memiliki rasa memiliki, keterikatan dan janji untuk terus bersama. Komunitas adalah kelompok sosial dari organisme yang berbeda dengan lingkungan yang berbeda dan pada dasarnya memiliki habitat, minat, dan preferensi yang sama.

Dalam sebuah komunitas individu yang dimana ada memiliki bentuk keyakinan, kebutuhan risiko, sumber daya, niat, preferensi, dan berbagi kesamaan atau kesamaan. Komunitas dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling mendukung dan membantu (Kertajaya,

2010). Komunitas adalah sekelompok orang yang lebih peduli satu sama lain dari yang seharusnya, dan dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling mendukung dan membantu dalam Kertajaya (2010).

Komunitas sepeda motor adalah sekelompok pengendara sepeda motor yang tergabung dalam suatu organisasi di suatu lokasi tertentu. Tanpa landasan bersama, tempat berbagi perasaan dan hati sesama anggota komunitas, bukanlah sebuah komunitas. Perkembangan komunitas sepeda motor Indonesia sedikit banyak telah mengubah nuansa, gaya hidup dan pergaulan anak muda masa kini sebagai anak negeri yang cinta damai dan cinta saudara ada banyak nilai positif, namun semua kembali pada misi dan nilai-nilai yang menjadi prinsip masyarakat itu sendiri.

Komunitas sepeda motor Indonesia mulai bermunculan seiring dengan pertumbuhan global dan peningkatan pengguna sepeda motor. Lahirnya komunitas sepeda motor ini didasari oleh keinginan yang kuat untuk berbagi dan berinteraksi dengan merek sepeda motor, serta rasa kesetaraan sebagai sesama pengguna merek sepeda motor tertentu dan sering menghasilkan aktivitas sosial yang aktif.

Namun ada juga sisi negatif dari komunitas sepeda motor yang tidak terlepas dari saling mengenal yaitu geng motor, dan geng motor ini awalnya merupakan komunitas baru yang tertarik dengan olahraga mereka melalui balapan ilegal dan liar mereka berusaha menunjukkan eksistensinya di dunia. Di komunitas sepeda motor, karena persaingan yang tidak sehat, geng motor ini berperilaku buruk, mengganggu

ketertiban umum, dan sering bertindak kekacauan di lingkungan masyarakat sekitar, sehingga geng motor itu sendiri banyak di bicarakan terkenal dengan perilaku yang negatif sangat meresahkan dan mengganggu.

Menurut Jufri (2016) Geng motor adalah sekumpulan orang memiliki kesamaan hobi bersepeda motor dengan bersama-sama dalam melakukan suatu hal kegiatan seperti konvoi di jalanan maupun *touring*, awalnya terbentuk dari kesamaan hobi yang sama dengan beberapa kelompok orang, namun seiring perkembangan zaman kegiatan-kegiatan yang dilakukan geng motor semakin meresahkan di lingkungan masyarakat sekitar

Geng motor juga termasuk dalam salah satu bentuk komunitas motor, namun bekerja secara negatif. Ada banyak perbedaan antara komunitas motor dan geng motor. Sepeda motor yang digunakan dalam komunitas sepeda motor umumnya lebih aman atau mempertimbangkan aspek keselamatan, tetapi gangster sepeda motor umumnya berbahaya, mengabaikan keselamatan berkendara dan bahkan sembrono. Negatif, semua anggota geng motor hampir selalu membawa senjata tajam atau senjata api di tubuh mereka.

Menurut Sankara (2012) suatu komunitas dan klub motor dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dalam permasalahan sosial, dapat dilakukan dengan cara yaitu

menanggulangi suatu masalah kenakalan remaja dan ketertiban lalu lintas, mengadakan kegiatan positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini tentang komunitas positif adalah untuk menyelidiki jaringan sosial yang dibentuk oleh anggota komunitas sepeda motor, eksistensi dan sosialisasi dengan masyarakat. Kehadiran kelompok sosial yang bersahabat, seperti komunitas sepeda motor, akan membantu mereka membangun keluarga baru dan mempengaruhi solidaritas sosial yang baik. Dalam sebuah kelompok, tercipta kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok, emosi tumbuh di antara sesama anggota kelompok berdasarkan kesamaan, rasa solidaritas sosial tercipta, dan biasanya mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Hubungan timbal balik dengan hubungan di antara mereka, tetapi ketika ada kesadaran kelompok, hubungan timbal balik antara anggota, dan kepentingan bersama, kelompok manusia adalah kelompok sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat berbagai alasan utama partisipasi individu atau partisipasi dalam kelompok sosial. Membangun persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota komunitas sepeda motor seperti Fort Supermoto Squad, Supermoto Siak, dan komunitas Motor Beat Siak. Komunitas sepeda motor Siak terstruktur dan memungkinkan manajemen yang kreatif dan inovatif untuk melibatkan anggota.

Tokoh masyarakat memainkan peran penting dalam membimbing anggota dan memberi contoh. Dalam komunitas yang mengatur anggota dan mengatur komunitas itu sendiri, memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki komunitas yang lengkap, arah yang bermanfaat bagi komunitas, dan otoritas tertinggi dalam kepemimpinan komunitas.

Menurut Hasibuan (2011) yang mengatakan bahwa seorang pemimpin dalam komunitas memiliki bentuk upaya dalam menciptakan hal baru yang berinovasi memiliki gagasan yang bisa mengembangkan apa yang dilakukan pimpinan akan dapat mengembangkan dan mengatur dari bawahan sehingga bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan. Hal ini sependapat dengan Badeni (2013) kepemimpinan yang didefinisikan sebagai bentuk dari kemampuan seseorang yang akan dapat mempengaruhi kelompok dalam mencapai sebuah tujuan yang diberikan.

Menurut Robbins dan Judge (2015) kepemimpinan merupakan bentuk dari kemampuan seseorang untuk mempengaruhi kelompok melalui misi serta visi agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan dengan serangkaian bentuk tujuan ini akan memberikan pengaruh besar bagi perubahan yang dilakukan

Sebanding dengan Kreitner dan Kinicki (2010) yang dapat mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana seorang individu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut McShane dan Von Glinow (2010) kepemimpinan adalah tantangan untuk memungkinkan orang lain mempengaruhi, memotivasi, dan berkontribusi

pada efektivitas dan keberhasilan organisasi tempat mereka menjadi anggota.

Dari beberapa tokoh dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan komunitas adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain yang dapat melibatkan proses yang mempengaruhi penentuan tujuan komunitas agar anggota mencapai tujuan bersama. Termotivasi dan dapat menyimpulkan bahwa pemimpin memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain.

Teori McClellan (dalam Ridha, 2020) menjelaskan bahwa berfokus pada tiga kebutuhan, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan hubungan. Kebutuhan akan prestasi adalah kemauan untuk melampaui, memenuhi kriteria, dan berusaha keras untuk sukses, dan kebutuhan akan kekuasaan dapat memaksa orang lain untuk bertindak dengan cara lain, kebutuhan akan hubungan Merupakan keinginan untuk hubungan interpersonal yang ramah dan akrab dalam suatu organisasi .

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah disintesaikan kedalam bentuk pertanyaan utama (*Grand tour question*) pada penelitian ini yaitu: Menjelaskan tentang Perspektif Teori Kebutuhan Pada Ketua Komunitas Motor Di Siak? Pertanyaan utama tersebut kemudian dirinci menjadi tiga sub pertanyaan, yaitu:

1. Mengapa anda bersedia menjadi ketua komunitas motor di siak?
2. Program apa saja yang anda kerjakan untuk meningkatkan jumlah member pada komunitas motor di siak?
3. Bagaimana anda mempengaruhi orang lain sebagai ketua menguasai anggota-anggotanya untuk mengikuti arahan yang anda berikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah membangun penjelasan Untuk mengetahui upaya yang dilakukan ketua komunitas motor dan Mendeskripsikan Perspektif teori kebutuhan pada ketua komunitas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis terbentuknya Perspektif Teori Kebutuhan pada ketua komunitas motor :

1. Gambaran Perspektif teori kebutuhan pada ketua komunitas motor di siak
2. Program ketua meningkatkan jumlah member komunitas motor di siak
3. Motivasi ketua terhadap member komunitas motor di siak

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan penjelasan teoritis untuk menghasilkan sebuah pemahaman tentang Perspektif Teori Kebutuhan pada ketua komunitas motor.
- b. Menambah wawasan tetentang faktor-faktor yang membentuk pemahaman Kebutuhan pada ketua komunitas motor.
- c. Memperkaya kajian psikologi sosial, psikologi komunitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pihak fakultas maupun pihak-pihak luar seperti sekolah, komunitas.
- b. Menjadi sebagai masukan dapat berguna untuk mengembangkan studi-studi tentang ilmu sosial
- c. Sebagai bahan masukan peneliti lain yang tertarik pada permasalahan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Pengertian komunitas adalah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun di atas berbagai aspek kebutuhan fungsional. Menurut Soekanto (2014) Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan yang berbeda dan umumnya memiliki hubungan dan habitat yang sama, dengan individu dalam komunitas tersebut memiliki tujuan, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan keinginan. Komunitas dapat memiliki banyak kondisi serupa lainnya.

Komunitas adalah bagian dari masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis dengan batas tertentu, dan faktor utama yang mendasarinya adalah interaksi antar anggota dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayah tersebut.

Menurut Sheriff (dalam Kertajaya, 2010) dalam bukunya *Group Dynamics*, kelompok sosial sudah merupakan unit sosial yang terdiri dari dua individu atau lebih yang telah melakukan interaksi sosial yang sangat intensif dan teratur, terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma tertentu komunitas adalah sekelompok individu yang hidup dalam lingkungan tertentu dan memiliki kepentingan yang dapat menggambarkan komunitas sebagai

sekelompok orang yang saling peduli lebih dari yang diperlukan. Dalam suatu komunitas terdapat hubungan pribadi yang erat antar anggota komunitas karena kesamaan minat dan nilai. Tujuan.

Komunitas memiliki beberapa tujuan:

1. Penetapan Tujuan

Untuk menciptakan komunitas yang baik, Anda perlu menyadari apa yang menjadi dasar komunitas dan untuk siapa.

2. Menciptakan tempat berkumpul yang nyaman

Dengan berteman, bertukar pendapat, dan mendiskusikan masalah satu sama lain, rasa percaya tercipta dan suasana nyaman seperti keluarga pun tercipta.

3. Penyaluran hobi

Setiap anggota komunitas memiliki hobi yang sama dan dapat mendiskusikannya sesuai dengan hobinya.

4. Buat keluarga baru

Seseorang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Keberadaan komunitas dimaksudkan agar individu dapat berbagi kepemilikan melalui kekerabatan.

5. Media untuk ekspresi diri

Komunitas juga dapat dijadikan sebagai media identitas, dan secara psikologis pencarian identitas sebagian besar dilakukan oleh remaja, sehingga remaja bergabung dengan komunitas dan teman-teman yang memiliki komunitas yang baik.

2. Faktor Pembentuk Komunitas

Menurut Vanina Delobelle (2008) definisi komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama yang dibentuk oleh empat unsur:

1. Komunikasi dan berbagi, berbagi, dan anggota saling membantu.
2. Lokasi pertemuan
3. Kebiasaan bertemu secara rutin dan teratur sesuai jadwal
4. *Influencer* Pelopor sesuatu dan anggota berikutnya akan berpartisipasi

Menurut Vanina Delobelle (2008) juga menjelaskan bahwa masyarakat memiliki aturan tersendiri.

1. Berbagi: Mereka saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam komunitas
2. Komunikasi: bereaksi satu sama lain
3. Transparansi: Bicaralah secara terbuka satu sama lain dan jangan menyembunyikan apa pun
4. Kejujuran: Jangan berbohong, Anda akan tertinggal begitu Anda berbohong
5. Partisipasi: Semua anggota harus menghadiri acara komunitas

B. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Thoah (2010) yang berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk diinstruksikan untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika seseorang mulai ingin mempengaruhi orang lain, kepemimpinan dimulai dan ada rasa kepemimpinan dalam dirinya. Kepemimpinan Menurut Anoraga (2015) adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, dan keberhasilan pemimpin tergantung pada kemampuan untuk mempengaruhi melalui komunikasi langsung dan tidak langsung. Kehendak pemimpin.

Menurut Podgorecki (2010) Kepemimpinan adalah aktivitas yang mempengaruhi keinginan orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan muncul karena ada orang yang terpengaruh sehingga dapat mencapai keinginannya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuannya. Robbins dan Judge (2015). Kepemimpinan adalah upaya mengarahkan kegiatan anggota kelompok dengan memberikan visi, misi, dan kegembiraan kepada anggota organisasi, menggunakan simbol, perhatian, dan memberi contoh yang baik.

2. Ciri-Ciri Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sifat dan perilaku seorang pemimpin, termasuk kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan segala

kemampuan untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan penentu tercapainya keberhasilan suatu organisasi atau masyarakat Primadani (2015) menjelaskan bahwa kepemimpinan memiliki tiga karakteristik:

1. Siapkan pengendalian internal yang baik

Sebagai seorang pemimpin, Anda harus bisa mengatur diri sendiri dengan baik, memahami diri sendiri, dan mengetahui apa kelebihan dan kekurangan Anda, mulai dari segi waktu, perhatian, dan emosi batin.

2. Punya strategi

Pemimpin yang ideal harus memiliki kemampuan untuk membentuk organisasi, komunitas yang baik, karena strategi dan langkah organisasi untuk bertindak dan mengatur semua tindakan dengan baik tergantung pada tindakan pemimpin.

3. Komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan landasan penting dalam setiap aspek kehidupan, dan pemimpin yang baik perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan efektif untuk meyakinkan anggota masyarakat.

Menurut Primadani (2015) Kepemimpinan efektif bila pemimpin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan kognitif

Masalah dengan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman, aplikasi dan evaluasi.

2. Miliki penilaian dan tindakan

Anda dapat mengambil tanggung jawab dan berkembang sesuai dengan tindakan yang diambil seperti yang diharapkan.

3. Memiliki kualitas diri dan kejujuran

Kepribadian yang jujur dan sikap tegas untuk menjaga prinsip merupakan landasan yang melekat pada diri sebagai nilai moral.

4. Memiliki kualitas perilaku seperti berpikir kritis

Kemampuan berpikir tenang memecahkan suatu masalah selalu menggunakan logika untuk memahami masalah, menganalisis dan mengevaluasinya, serta mengambil keputusan dan tindakan.

3. Faktor Kepemimpinan

Menurut Achmad Sanusi (2009) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepemimpinan.

1. Keterampilan dan pengetahuan

Latar belakang dapat mendorong dan mengembangkan keterampilan dan keterampilan kepemimpinannya.

2. Ciri-ciri kepribadian pemimpin

Perbedaan kepribadian dan kepribadian pemimpin menyebabkan perbedaan perilaku dan sikap ketika menunjukkan kepemimpinan.

3. Ciri-ciri kepribadian pengikut

Mengapa dan bagaimana anggota kelompok bersedia menerima dan melaksanakan instruksi dan tugas yang diberikan oleh pemimpin mereka. Oleh karena itu, jika ada keharmonisan atau interaksi yang baik antara pemimpin dan anggota kelompok, tujuan akan tercapai.

C. Kerangka Berpikir

Komunitas sepeda motor adalah sekelompok pengendara sepeda motor yang tergabung dalam paguyuban tertentu, komunitas yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan tidak lepas dari rasa hati dan ikatan yang tumbuh secara alami, bahkan rasa solidaritas itu menjadi anggota. Diantaranya meluas ke seluruh komunitas sepeda motor yang terlibat dalam komunitas tersebut. Membangun ikatan sosial membutuhkan kesadaran individu berdasarkan isu kebutuhan bersama. Pada akhirnya, sinkinesis diharapkan dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama. Berpengaruh dalam melakukan hal-hal positif di masyarakat: kursi dan pemimpin.

Menurut Howard (2010) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk membimbing orang, atau teknologi yang mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan definisi di atas dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan secara operasional ditentukan gaya kepemimpinannya. Kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut McClelland (dalam Howard, 2010) para peneliti telah melakukan intervensi dalam psikologi sosial dengan menghubungkan ke

teori kebutuhan McClellan, yang menyangkut setiap orang yang berusaha memenuhi kebutuhan orang modern yang dimana ada tiga kebutuhan : kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan aliansi, dan kebutuhan untuk berprestasi.

1. Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*)

Kebutuhan untuk berperilaku dengan cara yang tidak memaksa orang lain untuk berperilaku seperti itu, atau kebutuhan akan bentuk ekspresi pribadi untuk mengontrol dan mempengaruhi orang lain, motivasi kekuasaan, adalah terhadap lingkungan. Memiliki kepribadian yang kuat, memimpin, dan motivasi untuk memiliki ide, ada ide untuk menang, dan ada juga motif untuk mencapai status dan pencapaian pribadi.

2. Kebutuhan berafiliasi atau bersahabat (*Need For Affiliation*)

Mencerminkan keinginan untuk hubungan interpersonal yang ramah dan akrab, keinginan individu untuk menjalin persahabatan dengan orang lain, dan mereka yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya merupakan pekerjaan yang membutuhkan interaksi sosial yang tinggi, saya akan berhasil.

3. Kebutuhan akan prestasi (*Need For Achievement*)

Merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi berusaha mencapai prestasi tertingginya pencapaian tujuan tersebut bersifat realitas tetapi menantang bergulat untuk sukses.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan kajian pustaka sebelumnya, maka ada beberapa pertanyaan yang diajukan, antara lain:

1. Gambaran Perspektif teori kebutuhan pada ketua komunitas motor di siak?
2. Mengapa anda bersedia menjadi ketua komunitas motor di siak?
3. Program apa saja yang anda kerjakan untuk meningkatkan jumlah member pada komunitas motor di siak?
4. Bagaimana anda mempengaruhi orang lain sebagai ketua menguasai anggota-anggota nya untuk mengikuti arahan yang anda berikan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “perspektif teori kebutuhan pada ketua komunitas motor di siak” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan studi terhadap fenomena dalam situasi dimana fenomena muncul dengan berorientasi pada penemuan, karakteristik dari penelitian kualitatif ini tidak membatasi tujuan penelitian hanya pada upaya membuktikan asumsi, melainkan mencoba memahami situasi tersebut hadir, dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (Fuad & Nugroho, 2014).

Peneliti adalah sarana utama, metode pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, menyelidiki keadaan objek alamiah Metode yang Digunakan, Kriteria Data Penelitian kualitatif adalah data yang jelas, dilakukan apa adanya, data yang mengandung makna dibalik apa yang dilihat dan diucapkan, bukan data yang baru dilihat dan diucapkan (Sugiyono, 2010).

Penelitian kualitatif menekankan pada proses akting dan penalaran induktif serta analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, menggunakan logika ilmiah, menggunakan analisis, dan menyajikan fakta secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu faktual dan jelas, sehingga segala sesuatunya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh Azwar (2014).

B. Materi Penelitian

1. Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Kayang Kampung Rempak RT/RW 006/001 Siak Sri Indrapura. Dalam penelitian ini informan yang dibutuhkan berjumlah 3 orang yang merupakan ketua komunitas yang tergabung dikomunitas yang ada di siak, informan pertama alwi berusia 21 tahun, informan kedua ichsan berusia 24 tahun dan ketiga taufiq 21 tahun, informan penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensional sampling, yaitu metode pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang yang paling tahu apa yang diharapkan. Ada beberapa karakteristik sampel sasaran adalah sebagai berikut:

1. *Emergent sampling design* / sementara.

Penentuan sampel sejak penulis pertama kali mengunjungi lokasi survei data hingga selesainya survei.

2. *Serial selection of sample units* / menggelinding seperti bola salju.

Penulis menentukan informan yang akan dipertimbangkan ketika memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. *Contimous adjustment or focusing of the sample* disesuaikan dengan kebutuhan. Semakin banyak bagian sampel ditentukan, semakin banyak waktu penelitian yang digunakan, yang membuatnya lebih terorganisir dan terstruktur untuk tujuan penelitian.

4. *Selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh survei sampel dianggap tepat jika berada dalam tahap redundansi (jika data sudah jenuh dan sampel tidak memberikan informasi terkini).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan, dan data yang diperoleh mengikuti fokus penelitian pada permasalahan yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

- a) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam survei ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Bungin (2011) wawancara adalah proses tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

diwawancarai untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) Wawancara semi terstruktur lebih bebas dilakukan, tujuannya agar jenis wawancara ini lebih terbuka untuk menemukan masalah, dan orang yang diwawancarai dimintai pendapatnya dan melakukan wawancara. Pada saat peneliti diminta untuk mendengarkan hati-hati dan apa yang perlu mereka rekam, kata sumber itu.

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat utamanya. Bungin (2011) selain sensasi lain selain telinga, penciuman, mulut dan kulit. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang dimana dilakukan pengumpulan data secara langsung melalui teknik wawancara setelah melakukan teknik wawancara kemudian dilakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai dianalisis secara langsung dengan melalui pertanyaan sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel (Sugiyono, 2010). Berikut ini cara analisis model Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga model interaktif dalam menganalisis data yang ditunjukkan dibawah ini:

1. Mereduksi data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti memilih dan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang mereka peroleh.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam menyiapkan data, peneliti membuat deskripsi informasi yang terstruktur untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Kemudian sajikan datanya sebagai kumpulan informasi terstruktur, ini memungkinkan kita untuk menjelaskan apa yang disimpulkan dengan mengambil tindakan.

Contoh :

“Bukan hanya komunitas saja, ini merupakan wadah belajar bagi generasi yang ingin tau tentang bersosial didalam berkomunitas”
(W¹.S¹.D¹⁸.L.11Sep2020.B¹¹⁰).

Dari contoh pengodean diatas, dapat diterjemahkan:

W¹ : Wawancara ke-1

S¹ : Subjek 1

D¹⁸ : Nomor data ke-18 dari wawancara ke-1

L : Jenis kelamin laki-laki

11 Sep 2020 : Tanggal dilakukannya wawancara

B¹¹⁰ : Baris ke 110 dari wawancara ke-1

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya adalah Menarik dan memverifikasi kesimpulan, Dari awal pengumpulan data Dengan mencari makna dari setiap

gejala yang diperoleh dari lapangan dan memperhatikan keteraturan dan komposisi yang mungkin ada, hubungan sebab akibat dari fenomena, dan proposisi.

E. Teknik Kredibilitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas dengan triangulasi dan *member checking*. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan (reliabilitas) data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data tersebut (Sugiyono, 2010).

1. Triangulasi

Berikut jenis-jenis triangulasi, (Sugiyono, 2010) :

- a. Triangulasi sumber, yaitu mengambil data dari orang yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.
- b. Cek data orang yang sama dengan triangulasi teknis, teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan yang berbeda ketika mengamati fenomena yang sama.

2. Member *check*

Member *check* adalah proses dimana seorang peneliti menyelidiki data yang diperoleh oleh seorang informan sebagai penyedia data. Member check bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh, apakah sesuai dengan yang diberikan

oleh informan sebagai orang yang memberikan data tersebut.(Sugiyono, 2010)

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Menurut Fuad dan Nugroho (2014) yang dilakukan dalam penelitian harus adanya beberapa proses persiapan penelitian atas perihal yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

a) Identifikasi Masalah

Peneliti mencari semua peristiwa yang berkaitan dengan perspektif teori, keyakinan peneliti tentang perspektif teori kebutuhan yang terjadi di ketua komunitas motor Siak. Peneliti juga beberapa kali menanyakan langsung kepada ketua komunitas sepeda motor Siak. Peneliti dapat menjelaskan masalah yang akan diteliti, tergantung dari peristiwa yang diperoleh.

b) Persiapan teori

Peneliti mengumpulkan informasi dan teori yang berkaitan dengan Kepemimpinan dan komunitas.

c) Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara, penulis menyusun pedoman wawancara agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman tersebut didasarkan pada teori yang pernah digunakan sebagai pedoman wawancara.

d) Persiapan untuk mengumpulkan data

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mencari informasi mengenai informan yang diwawancarai. Selain itu, peneliti kebetulan mengetahui calon informan karena pernah mengunjungi ketua komunitas sepeda motor Siak.

e) Membangun *rapport* dan menentukan jadwal wawancara

Peneliti dan Informan perlu membangun *rapport* terlebih dahulu, namun karena informan dan peneliti sudah saling mengenal, sebelumnya informan sudah berbagi pengalaman, sehingga *rapport* tidak sulit untuk dibangun.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah proses persiapan selesai, peneliti melanjutkan proses selanjutnya.

1. Menginformasikan kembali waktu dan tempat wawancara.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyepakati waktu dan tempat yang telah ditentukan untuk memastikan informan melakukan wawancara.

2. Melaksanakan wawancara sesuai *guideline* wawancara.

Sebelum melakukan wawancara, informan harus mengetahui tujuan survei terlebih dahulu, dan penyidik akan menjelaskan tata cara pelaksanaan survei dengan memberikan formulir informed consent yang ditandatangani oleh informan. Lembar informed consent berisi pernyataan bahwa informan menginginkan wawancara.

3. Pengumpulan data.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan kedua informan tersebut, peneliti perlu menjelaskan hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut. Anda juga harus melakukan pemeriksaan untuk memvalidasi data berdasarkan pedoman wawancara. Untuk semua data yang dianggap lengkap, peneliti perlu mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang lebih kecil, menganalisis dan menjelaskannya, serta memastikan bahwa temuan-temuan tersebut dijelaskan lebih jelas dari wawancara yang dilakukan.

4. Tahap penyelesaian.

Proses akhir dari penelitian ini adalah keseluruhan temuan yang dianalisis. Investigasi kemudian dilaporkan dan dijelaskan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Balai Kayang Kampung Rempak yang berada di kabupaten siak bersama ketua komunitas motor, penelitian ini dilakukan dengan cara berkunjung ke caffe sebelum melakukan wawancara pertama peneliti membuat janji terlebih dahulu. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga menjelaskan prosedur dan tujuan dari penelitian ini, dan peneliti memberikan *inform consent* kepada informan.

Untuk wawancara kedua informan kedua berlokasi di Siak tepatnya Kecamatan Mempura, informan seorang ketua komunitas juga, penelitian ini dilakukan dengan cara berkunjung kerumah informan, sebelum melakukan wawancara kedua peneliti membuat janji terlebih dahulu. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga menjelaskan prosedur dan tujuan dari penelitian ini, dan peneliti memeberikan *inform consent* kepada informan.

Dalam melakukan penelitian peneliti juga menentukan informan pertama dan ke dua menggunakan purposive sampling yang berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di siak untuk mengkaji informasi melalui wawancara

kepada informan pertama dan ke dua alasan peneliti meneliti di daerah siak untuk mendapatkan informasi yang lebih dekat.

Kemudian untuk wawancara ke tiga yang di lakukan peneliti di bungaraya bersama informan ketiga, sebelum melakukan wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu lalu peneliti mendatangi informan ke caffe untuk bertemu informan dalam penelitian ini peneliti juga memberikan arahan dan tujuan dari penelitian kemudian memberikan *inform consent* kepada informan ke tiga.

B. Jadwal Penelitian

Untuk jadwal penelitian, peneliti melakukan wawancara selama satu bulan dari mulai tanggal 10-18 Maret 2021. Sesuai dengan jadwal pengambilan data yang dilakukan peneliti pada table yang dapat di lihat melalui tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Jadwal Pengumpulan Data Wawancara Dan Observasi

Pengumpulan Data	Kegiatan	Hari/Tanggal	Tempat
Informan 1	Wawancara 1	Selasa 9 Maret 2021	<i>Caffe</i>
Informan 2	Wawancara 2	Rabu 10 Maret 2021	Rumah Informan
Informan 3	Wawancara 3	Kamis 18 Maret 2021	<i>Caffe</i>

Berdasarkan hasil tabel 4.1 peneliti melakukan penelitian wawancara pertama pada hari selasa 9 maret 2021 yang di laksanakan di caffe, peneliti mencoba membuka pembicaraan singkat kemudian peneliti mulai memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang berdasrakan guite pertanyaan. Kemudian untuk informan ke dua yang di lakukan wawancara pada hari rabu tanggal 10 maret 2021 yang lakukan di rumah informan dan untuk wawancara berikutnya kepada informan ke tiga yang di lakukan di caffe pada hari kamis tanggal 18 maret 2021.

C. Deskripsi Informan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga orang yang menjadi informan wawancara untuk penelitian tetapi dalam penelitian ini akan dibedakan melalui karakteristik yang berbeda dari mulai identitas diri, usia, komunitas serta tempat tinggal dan instansi perguruan tinggi. Dapat dilihat melalui tabel 4.2 yang berkaitan dengan karakteristik informan berikut ini.

Tabel 4.2

Karakteristik Informan Penelitian

Karakteristik	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Nama	Alwi	Ichsan	Taufiq
Tanggal lahir	13 Juli 2000	28 November 1996	29 September 2001
Usia	21 Tahun	24 Tahun	21 Tahun
Komunitas	Supermoto squad Siak	Beat Siak	Supermoto Siak
Tempat Tinggal	Mempura	Jayapura	Tuah Indrapura

Informan pertama dalam penelitian ini adalah alwi, informan berasal dari siak sri indrapura, tepatnya di sebuah kecamatan mempura. Merupakan seorang mahasiswa yang ada disalah satu perguruan tinggi di

kota pekanbaru, saat ini informan menjabat sebagai ketua komunitas supermoto siak. Saat ini informan berumur 21 tahun, informan tinggal bersama orang tuanya di kabupaten siak, tetapi saat ini informan menetap di kota pekanbaru di karenakan saat ini informan sedang menjalankan pendidikan sebagai mahasiswa semester 6 maka dari itu informan tinggal di kota pekanbaru untuk menyelesaikan kuliah nya saat ini.

Informan ke dua adalah ichsan yang lahir pada tanggal 28 November 1996 dia seorang mahasiswa yang mengikuti komunitas beat siak, usia informan sekarang 24 tahun yang beralamat di jayapura. Informan sudah lama mengikuti komunitas beat siak dari mulai tahun 2014-sekarang, subjek masih aktif mengikuti komunitas beat siak, Informan merasa senang mengikuti berkomunitas. Kini informan masih masih aktif kuliah dan sekarang ia sudah semester 14 ia masih aktif kuliah di salah satu perguruan tinggi di Riau.

Kemudian informan ketiga penelitian ini adalah taufiq berasal dari siak sri indrapura tepatnya di desa tuah indrapura, juga merupakan mahasiswa yang ada di salah satu perguruan tinggi di riau sebagai mahasiswa semester 4. Informan berusia 21 tahun, tinggal menetap bersama orang tua nya di tuah indrapura, dan saat ini informan tinggal di pekanbaru untuk menyelesaikan kuliah nya.

D. Hasil Penelitian

a). Informan 1

1. Pencapaian (*Need For Achievement*)

Menurut informan pertama hal yang ingin di capai melalui komunitas yang dipimpinnya mengembangkan dan membangun *chapter-chapter* (cabang) lain di tempat yang berbeda, selain itu hal yang ingin di capai informan juga mempromosikan dirinya sendiri. Informan merasa berpotensi untuk memimpin sebuah komunitas, yang menjadi mitra informan dalam melaksanakan target-target yang dicapai bekerja sama dengan salah satu produk rokok.

Alasan informan ingin mencapai target-target yang direncanakan yaitu membuat komunitas nya menjadi besar, cara informan melaksanakan target-target yang ingin dicapai nya dengan cara merangkul anggota-anggota nya untuk aktif dan bersosialisasi. Informan mengadakan kegiatan yang meningkatkan wawasan dan keterampilan anggota nya bergabung dengan aksi cepat tanggap memberikan edukasi pembelajaran untuk anak-anak yang kurang mampu.

“Mengembangkan komunitas ini dengan membangun chapter-chapterlain (S1.W1.D3. 9 Maret 2021) “mempromosikan diri sendiri (S1.W1.D4. 9 Maret 2021) “komunitas ini juga ku buat sebagai jembatan bahwa aku berpotensiuntuk memimpin (S1.W1.D5. 9 Maret 2021) ”kami ada kerja sama dengan salah satu produk rokok (S1.W1.D6. 9 Maret 2021) “tujuan kita ingin membuat komunitas ini

besar (S1.W1.D7. 10 Maret 2021) “merangkul teman-teman yang lain agar dengan mudah dan intinya bersosialisasi (S1.W1.D8. 9 Maret 2021) “kami bergabung dengan tim aksi cepat tanggap memberikan edukasi pembelajaran bagi anak-anak (S1.W1.D9. Maret 2021) .

2. Kekuasaan (*Need For Power*)

Informan merasa bangga saat terpilih menjadi ketua komunitas dan juga mendapatkan rasa hormat dari anggota-anggota nya, yang menjadi kekuatan informan saat terpilih menjadi ketua komunitas yaitu temen-temen member komunitas nya, alasan informan menerima menjadi ketua komunitas di tunjuk oleh anggota-anggota nya untuk menjadi ketua dan informan siap menjadi ketua. Kepercayaan diri informan mengatur dan mengarahkan anggota-anggota nya sebagai ketua 100% percaya diri dalam mengkoordinir dan mengarahkan anggota

“Yang ku rasakan ya bangga tentunya teman-teman menghargai aku bang (S1.W1.D10. 9 Maret 2021) “kekuatan aku ya teman-teman member komunitas ini (S1.W1.D11. 9 Maret 2021) “dari teman-teman suruh maju karena kandidat nya enggak ada yam au enggak mau saya siap (S1.W1.D12. 9 Maret 2021) “itu 100% saya percaya bang (S1.W1.D13. 9 Maret 2021).

3. Afiliasi (*Need For Affiliation*)

Informan terkadang merasa bosan ketika melihat perilaku anggota nya komunitas nya tidak ada kabar untuk kopdar dan tidak membayar uang kas, di sisi lain hubungan informan dengan anggota

nya hubungannya baik-baik saja. Cara pandang informan dalam memecahkan masalah yaitu mempertemukan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan nya, dan informan merasa nyaman dan bertahan dalam komunitas ini.

Informan juga memberikan motivasi kepada anggota-anggotanya dengan cara memberikan sudut pandang yang baik mencontohkan komunitas lain sebagai panutan berkomunitas, selain itu informan memberikan sanksi yang tegas untuk di keluarkan jika anggota komunitas melanggar aturan komunitas, dalam menyikapi anggota yang tidak memaki atribut keamanan dalam berkendara selalu mengingatkan dan tidak bosan untuk mengarahkan anggotanya untuk *safety* (atribut lengkap). Informan juga memberikan ruang kepada para anggota komunitas nya dalam menyuarakan aspirasi nya.

“kadang ngerasa bosan yang membuat aku bingung (S1.W1.D14. 9 Maret 2021). “Alhamdulillah 80% baik (S1.W1.D15. 9 Maret 2021). “cara ku ya mempertemukan dua orang itu langsung dan menanyakan masalah nya (S1.W1.D16. 9 Maret 2021). “buat nyaman dan bertahan (S1.W1.D17. 9 Maret 2021). “motivasi aku melihat komunitas lain yang lebih besar dari komunitas kami disitu aku kasih pandangan kepada memberku (S1.W1.D18. 9 Maret 2021). “kalo sudah tidak bisa diatur lagi ya di keluarkan (S1.W1.D19. 9 Maret 2021). “sering kali aku ingatin supaya orang ini harus tetap safety dalam berkendara (S1.W1.D20. 9 Maret 2021). “saya memberikan

ruang untuk orang lain menyuarakan apa yang ingin dia sampaikan (S1.W1.D21. 9 Maret 2021).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa informan pertama memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi dan membangun komunitas dengancara ia sendiri melalui promosi yang ia lakukan, dia juga berpotensi memimpin komunitas nya untuk mencapi target ia juga bekerja sama dengan salah satu produk rokok. Tujuan ia membuat komunitas ini untuk merangkul anggota-anggota untuk bersosialisasi dan memberikan edukasi seputar pelajaran bagi anak-anak yang kurang mampu.

Informan sangat beruntung karena ia terpilih menjadi ketua komunitas dan merasa mendapatkan suatu kehormatan untuk bisa membina anggota nya maka keinginan informan setelah terpilih menjadi ketua ia ingin mengarahkan anggota-anggota nya untuk yang lebih baik karena ia beranggapan bahwa 100% kepercayaan yang di berikan anggota nya salah satu kepercayaan yang terpenuhi, yang bisa mengkoordinasikan anggota nya.

Informan merasa bingung dengan tingkah laku setiap anggota nya tetapi disisi lain informan sangat baik terhadap anggota nya, maka dilihat dari cara pandang informan yang dimana ia dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan komunitas, ia merasa lebih nyaman dan ingin memilih bertahan didalam komunitas hal ini berkaitan dengan perilaku informan yang sering memberikan motivasi dengan

anggotanya, dengan sudut pandang yang baik informan juga mencontohkan komunitas lain sebagai bentuk panutan di dalam peraturan informan sangat tegas dalam mengatur anggota salah satunya bentuk peraturan yang mengenai atribut keamanan dalam berkendara. Ia selalu mengingatkan anggotanya untuk selalu *safety* informan juga tidak membatasi aspirasi suara dari anggota

b). Informan 2

1. Pencapaian (*Need For Achievement*)

Menurut informan hal yang perlu di capai dalam komunitas memberikan arahan dalam berkendara yang baik dan juga memberikan arahan dalam berkendara yang baik,serta menjadikan komunitas ini sebagai contoh yang baik di kalangan masyarakat dengan citra yang positif, selain itu informan menunjuk mitra komunitasnya untuk mencapai target-target yang dicapai bisa dari komunitas lain serta masyarakat sekitar.

Informan juga ingin merencanakan merubah pola pikir anggota komunitasnya sesuai dengan yang di targetkan, selain itu informan mempunyai pencapaian komunitas yang dipimpinya sebagai panutan di komunitas-komunitas lain sebagai contoh yang baik. Cara informan dalam melaksanakan target-target yang dicapai yaitu membuat suatu agenda-agenda yang sifatnya positif dan membangun sosial di masyarakat.

Menurut informan juga dalam mengadakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan wawasan atau keterampilan informan dan anggota nya membantu gotong royong di daerah tempat tinggal nya agar meningkat nya wawasan serta keterampilan nya di kalangan sosial masyarakat dan juga menggalang dana untuk korban bencana.

“memberikan masukan bagaimana cara berkendara yang baik (S2.W1.D3. 10 Maret 2021). “membuat komunitas ini nama nya semakin cemerlang (S2.W1.D4. 10 Maret 2021). “sebagai wadah yang bersifat bermuatan positif (S2.W1.D5. 10 Maret 2021). “soal mitra bisa jadi dari komunitas,masyarakat pun juga bisa ikut bergabung (S2.W1.D6. 10 Maret 2021). “merubah pola fikir komunitas (S2.W1.D7. 10 Maret 2021). “membanggakan komunitas yang saya pimpin sebagai panutan atau dalam artian sebagai contoh untuk komunitas lain (S2.W1.D8. 10 Maret 2021). “membuat agenda yang sifat nya membangun kesadaran yang lain secara langsung membangun perubahan (S2.W1.D9. 10 Maret 2021). “membantu gotong royong di daerah kita (S2.W1.D10. 10 Maret 2021).

2. Kekuasaan (*Need For Power*)

Perasaan informan saat terpilih menjadi ketua komunitas memiliki kebanggaan tersendiri dan juga yang menjadi kekuatan informan saat terpilih menjadi ketua komunitas berasal dari anggota nya, alasan informan menerima ketika di pilih menjadi ketua komunitas adalah sebagai acuan dan motivasi dalam diri nya.

Kepercayaan diri informan dalam mengatur dan mengarahkan 100% percaya diri dan anggota nya mengikuti sesuai yang di arahkan.

“yang saya rasakan itu sangat bangga terhadap diri saya sendiri tentu nya (S2.W1.D11. 10 Maret 2021). “kekuatan saya berasal dari anggota yang paling terbesar S2.W1.D12. 10 Maret 2021). “saya menerima ini sebagai acuan motivasi dalam hidup saya (S2.W1.D13. 10 Maret 2021). “kalo untuk mengatur tentunya 100% (S2.W1.D14. 10 Maret 2021).

3. Afiliasi (*Need For Affiliation*)

Informan merasa bosan terkadang saat melihat perilaku anggota-anggota komunitas nya ketika anggota nya tidak mendengarkan apa yang di sampaikan informan, hubungan informan dengan anggota nya berjalan dengan baik-baik saja tidak ada suatu pertikaian di antara informan dan anggota nya. Dalam menyelesaikan suatu masalah di komunitas informan menghadapi masalah tersebut dengan bersama-sama dengan anggota nya, alasan informan tetap bertahan pada komunitas yang di pimpinya ingin menjadikan komunitas nya mempunyai histori yang baik saat masa kepemimpinan informan.

Cara informan memberikan motivasi dan dukungan menyampaikan secara langsung saat pertemuan dengan anggota-anggota nya menyampaikan hal-hal yang membangun dan merubah fikir menjadi lebih baik lagi, informan juga menyikapi anggota yang

susah di atur dengan cara memberikan peringatan, jika peringatan di abaikan saja maka yang susah diatur di keluarkan. Informan juga menyikapi anggota yang tidak memakai atribut keamanan dalam berkendara, informan memberikan contoh untuk memakai atribut kemanan agar anggota nya ikut mencontoh dan juga informan memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan kritik dan saran yang berhubungan dengan komunitas yang baik sangat di perbolehkan.

“ kalo bicara bosan ini ya ngerasa bosan (S2.W1.D15. 10 Maret 2021). “Alhamdulillah sejauh ini masih baik-baik saja, saya terhadap anggota masih bagus-bagus (S2.W1.D16. 10 Maret 2021). “kita akan selesaikan bersama,karena kita ini sistem nya ini kenak satu turun semua (S2.W1.D17. 10 Maret 2021). “saya ingin komunitas ini semasa jabatan saya mempunyai histori dan mempunyai rekam jejak yang bagus (S2.W1.D18. 10 Maret 2021). “saya menyampaikan secara langsung pada saat pertemuan kopda,kita sampaikan motivasi yang membangun merubah pola fikir menjadi lebih baik lagi (S2.W1.D19. 10 Maret 2021). “anggota yang susah diatur tentunya di berikan peringatan tentu nya (S2.W1.D20. 10 Maret 2021). “saya sebagai ketua mencontohkan hal-hal yang baik terhadap anggota saya tentu nya itu saja (S2.W1.D21. 10 Maret 2021....). “sangat di perbolehkan karena ini sifat nya bersama membangun (S2.W1.D22. 10 Maret 2021).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahawa informan ke dua mempunyai keinginan untuk mencapai komunitas dengan cara nya memberikan arahan berkendara pada anggota nya selain itu informan juga menjadi komunitas nya sebagai contoh komunitas yang baik di lingkungan masyarakat dengan citra yang positif, dan komunitas nya bermitra dengan komunitas lain juga dan masyarakat, informan juga ingin merubah pola fikir anggota nya sesuai dengan target yang dicapai nya. Selain itu informan membuat agenda-agenda yang sifat nya positif didalam komunitas untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan pada anggota.

Informan juga merasa bangga ia terpilih menjadi ketua dan mampu memimpin komunitas nya, karena adanya dorongan dan kekutan dari anggotanya dan juga ia menerima menjadi ketua sebagai motivasi untuk diri nya, informan sangat memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk memimpin komunitas. Informan terkadang merasa bosan saat melihat anggota komunitas nya yang susah di arahkan, tetapi hubungan terhadap anggota nya baik-baik saja.

Dalam memecah kan suatu masalah informan memilih menyelesaikan masalah dengan cara mempertemukan kedua belah pihak, selain itu juga informan nyaman di komunitas yang ia pimpin memberikan motivasi yang baik kepada anggota nya serta memberikan pandangan yang sifat nya membangun komunitas, informan juga orang yang tegas dalam memimpin komunitas untuk

menyikapi anggota yang tidak memakai atribut selalu di ingatkan terus. Informan juga memberukan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan kritik dan saran untuk menjadikan koreksi pada dirinya.

c). Informan 3

1. Pcapaian (*Need For Achievement*)

Hal yang ingi dicapai oleh informan melalui komunitas yang di pimpinnya menjadikan komunitas nya sebagai contoh yang baik untuk komunitas lain, serta menjadikan komunitas nya sebagai wadah yang bermanfaat hal layak ramai di lingkungan masyarakat. Yang menjadi mitra informan dalam melaksanakan target-target yang akan dicapai informan ingin bekerja sama dengan pemerintah agar kegiatan nya selalu di support dan juga surat izin acara di permudah.

Informan juga ingin merencanakan target-target dalam komunitas nya menginginkan komunitas nya maju dan lebih baik, cara nya melakukan pertemuan dan membahas hal-hal yang akan dibuat dan dicapai. Cara informan dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan, informan mengadakan kegiatan mengunjungi suatu kampung terpencil yang ada di kabupaten siak menjadi relawan disana untuk mengajar ataupun kegiatan yang lainnya.

“yang ingin saya capai tentunya saya ingin komunitas ini menjadi panutan bagi komunitas lain (S3.W1.D3. 18 Maret 2021).

“komunitas ini ingin saya jadikan sebuah wadah aksi sosial bakti kepada masyarakat (S3.W1.D4. 18 Maret 2021). “untuk mitra sendiri yang saya gandeng agar target-target saya capai tentunya saya ingin lebih bekerja sama instansi pemerintah (S3.W1.D5. 18 Maret 2021). “alasan saya mencapai target-target tersebut tentunya agar komunitas ini lebih maju dan lebih baik lagi kedepannya (S3.W1.D6. 18 Maret 2021). “kita adakan pertemuan rutin yang dinamakan kopdar jadi dalam kopdar itu kita sebagai komunitas bisa membahas apa-apa saja yang kurang dalam pelaksanaan untuk mencapai target-target tersebut (S3.W1.D7. 18 Maret 2021). “jadi kami setiap akhir bulanan ada kunjungan kesatu kampung nama nya kampung 40 itu kampung terpencil yang ada dikabupaten siak dan legalitasnya masih di tanyakan, disana masih banyak masyarakat-masyarakat yang kurang mampu dan anak-anak yang perlu mendapatkan pendidikan sekolah karena disana tidak ada sekolah jadi anak-anak tersebut hanya menerima pendidikan dari swadaya masyarakat jadi kami datang kesana untuk memberikan bantuan berupa fasilitas pendidikan (S3.W1.D6. 18 Maret 2021)

2. **Kekuasaan (Need For Power)**

Perasaan informan saat terpilih menjadi ketua komunitas kebanggaan tersendiri pada dirinya, jabatan yang di emban juga sebagai pemebelajaran untuk dirinya untuk memimpin komunitas. Yang menjadi kekuatan informan saat terpilih menjadi ketua

komunitas terutama diri nya sendiri selain itu juga yang menjadi kekuatannya anggota komunitas nya.

Alasan informan menerima saat terpilih menjadi ketua karena informan merasa orang yang layak untuk memimpin komunitas, kepercayaan diri informan untuk mengatur dan mengarahkan anggota nya kepercayaan diri nya sangat percaya sekali sehingga dia merasa mampu untuk memimpin komunitas nya.

“ketika saya terpilih menjadi ketua komunitas saya punya kebanggaan tersendiri pada diri saya (S3.W1.D9. 18 Maret 2021). “selain dari itu jabatan saya sebagai ketua menjadi pembelajaran bagi saya (S3.W1.D10. 18 Maret 2021). “yang mendorong saya sebagai ketua komunitas ini ya diri saya sendiri (S3.W1.D11. 18 Maret 2021). “selain itu dukungan dari teman-teman juga yang telah mempercayakan (S3.W1.D12. 18 Maret 2021). “saya menerima jabatan ini saya siap, saya sudah layak di pandang teman-teman untuk memimpin sebuah komunitas ini (S3.W1.D13. 18 Maret 2021). “tentunya saya harus kalo dibilang percaya diri untuk mengatur semua anggota dari komunitas ini, karena kalo saya tidak percaya diri mana bisa komunitas supermoto siak ini akan dapat bekerja sama dengan saya tentunya (S3.W1.D14. 18 Maret 2021).

3. Afiliasi (Need For Affiliation)

Terkadang informan pernah merasa bosan melihat perilaku-perilaku anggota komunitas nya ketika ada hal yang tidak sejalan

dengan informan ataupun susah diajak kerja sama denganya. Hubungan informan dengan anggota komunitas nya saat ini baik-baik saja, cara informan dalam meyelesaikan masalah pada komunitas nya dengan mengadakan musyawarah bersama dan permasalahan diatasi sama-sama tidak sendiri.

Informan tetap bertahan pada komunitas yang dipimpinnya ada tanggung jawab yang harus diterima dan diselesaikan, cara informan memberikan motivasi ataupun dukungan kepada anggota nya memberikan gambaran kegiatan yang baik serta edukasi pada anggota nya, dalam menyikapi anggota yang susah diatur dan susah diarahkan cara informan menegur secara langsung dan mengajak nya lebih aktif lagi agar bisa diarahkan.

Informan juga menyikapi anggota yang tidak memakai atribut keamanan dalam berkendara memberikan teguran dan sangsi, informan juga memberikan kesempatan pada anggota nya untuk menyampaikan kritik serta saran dan informasi yang berhubungan dengan komunitas untuk menjadikan motivasi kedepannya oleh informan.

“jelas pernah karena yang nama nya bosan itu manusiawi apapun keadaan nya pasti pernahmerasa bosan (S3.W1.D15. 18 Maret 2021). “hal yang membuat bosan itu perilaku mereka yang susah di ajak kerja sama (S3.W1.D16. 18 Maret 2021). “saya dengan anggota saat ini sangat berjalan dengan baik (S3.W1.D17. 18

Maret 2021). *“untuk menyelesaikan masalah itu,kita sebagai komunitas selalu mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah jadi tidak semata-mata menyelesaikan masalah dengan sendiri (S3.W1.D18. 18 Maret 2021).* *“alasan saya kenapa masih bertahan dalam memimpin komunitas ini karena disini memperjuangkan hak banyak orang (S3.W1.D19. 18 Maret 2021).* *“cara nya memberikan edukasi kepada mereka menggambarkan jika melaksanakan kegiatan ini, ini lah yang kita dapatkan contoh nya (S3.W1.D20. 18 Merat 2021).* *“ketika anggota yang susah diajak dan diarahkan saya akan bertanya dulu kepada meraka atau orang-orang tersebut masih mau apa enggak di komuniatas ini dan berkontribusi dikomunitas ini jika memang tidak mereka tidak sanggup saya tidak akan memaksa (S3.W1.D21. 18 Maret 2021).* *“saya akan memberikan teguran ataupun tindakan yang memberikan sangsi (S3.W1.D22. 18 Maret 2021).* *“saya menerima sebuah masukan-masukan yang diberikan oleh anggota ataupun pihak-pihak manapun karena itu akan menjadi motivasi kita sendiri (S3.W1.D23. 18 Maret 2021).*

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan pada informan ke tiga yang ingin di capai melalui komunitas yaitu menjadikan komunitas nya contoh yang baik dan juga menjadikan suatu wadah yang bermanfaat di lingkungan masyarakat. Yang menjadi mitra informan dalam mencapi komunitas yaitu pemerintah agar dengan

mudah mendapatkan surat izin acara dan meminta support untuk agenda-agenda yang bermuatan positif. Informan juga ingin komunitas nya maju selalu melakukan pertemuan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian nya, dan juga informan sering mengadakan kegiatan sosial guna untuk meningkat kan wawasan anggota serta keterampilan anggota.

Yang dirasakan informan saat terpilih menjadi ketua komunitas memiliki kebanggaan tersendiri pada diri nya, yang menjadi kekuatan ia menjadi ketua komunitas terutama diri nya sendiri dan juga anggota nya, informan menerima ketika dipilih menjadi ketua mejadi ketua karena ia pantas dan berpotensi untuk memimpin komunitas karena informan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Tekadang juga informan pernah merasa bosan melihat perilaku anggota-anggota nya yang tidak sejalan dengan nya, tetapi hubungan informan dengan anggota nya tetap baik-baik saja. Cara informan dalam menyelesaikan suatu masalah mengadakan suatu musyawarah sehingga permasalahan yang ada diatasi secara bersama-sama, sehingga membuat informan merasa nyaman dan memiliki keinginan yang kuat tetap bertahan pada komunitas dan bertanggung jawab di komunitas, informan juga selalu memberikan teguran kepada anggota nya yang tidak memakai atribut komunitas.

Selain itu informan sering memberikan motivasi kepada anggota nya dengan cara meberikan gambaran kegiatan yang baik serta edukasi, dan juga mengingatkan anggota tetap memakai atribut kewanaman dalam berkendara dan juga informan memberikan kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan kritik dan saran yang berhubungan dengan informasi yang baik untuk menjadi koreksi untuk kedepannya.

E. Pembahasan

Peneliti melakukan intervensi psikologi sosial dengan mengkaitkan pada teori kebutuhan Mc Clelland yang menyangkut setiap orang untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan manusia modern. Mc Clelland (dalam Ridha, 2020) mengemukakan bahwa ada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan berprestasi.

1. Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*)

Hal ini berkaitan dengan Kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain, motivasi terhadap kekuasaan memiliki motivasi untuk terhadap lingkungannya memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang dan ada juga motivasi untuk meningkatkan status dan prestasi pribadi.

Maka ini dapat dilihat dari informan pertama informan sangat beruntung karena ia terpilih menjadi ketua komunitas dan merasa

mendapatkan suatu kehormatan untuk bisa membina anggota nya maka keinginan informan setelah terpilih menjadi ketua ia ingin mengarahkan anggota-anggota nya untuk yang lebih baik karena ia beranggapan bahwa 100% kepercayaan yang di berikan anggota nya salah satu kepercayaan yang terpenuhi, yang bisa mengkoordinasikan anggota nya dan juga dapat dilihat dari informan ke dua informan juga merasa bangga ia terpilih menjadi ketua dan mampu memimpin komunitas nya, karena adanya dorongan dan kekutan dari anggotanya dan juga ia menerima menjadi ketua sebagai motivasi untuk diri nya, informan sangat memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk memimpin komunitas.

Informan ke tiga yang dirasakan informan saat terpilih menjadi ketua komunitas memiliki kebanggaan tersendiri pada diri nya, yang menjadi kekuatan ia menjadi ketua komunitas terutama diri nya sendiri dan juga anggota nya, informan menerima ketika dipilih menjadi ketua karena ia pantas dan berpotensi untuk memimpin komunitas karena informan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

2. Kebutuhan berafiliasi atau bersahabat (*Need For Affiliation*)

Hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab, individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai persahabatan dengan pihak lain, individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

Dapat di lihat informan pertama informan merasa bingung dengan tingkah laku setiap anggota nya tetapi disisi lain informan sangat baik terhadap anggota nya, maka dilihat dari cara pandang informan yang dimana ia dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan komunitas, ia merasa lebih nyaman dan ingin memilih bertahan didalam komunitas hal ini berkaitan dengan perilaku informan yang sering memberikan motivasi dengan anggota nya, dengan sudut pandang yang baik informan juga mencontoh kan komunitas lain sebagai bentuk panutan di dalam peraturan informan sangat tegas dalam mengatur anggota salah satu nya bentuk peraturan yang mengenai atribut ke amanan dalam berkendara. Ia selalu mengingatkan anggota nya untuk selalu *safety* informan juga tidak membatasi aspirasi suara dari anggota.

Kemudian dapat di lihat juga informan ke dua Informan terkadang merasa bosan saat melihat anggota komunitas nya yang susah di arahkan, tetapi hubungan terhadap anggota nya baik-baik saja,dalam memecah kan suatu masalah informan memilih menyelesaikan masalah dengan cara mempertemukan kedua belah pihak, selain itu juga informan nyaman di komunitas yang ia pimpin memberikan motivasi yang baik kepada anggota nya serta memberikan pandangan yang sifat nya membangun komunitas, informan juga orang yang tegas dalam memimpin komunitas untuk menyikapi anggota yang tidak memakai atribut di selalu di ingatkan terus. Informan juga memberikan

kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan kritik dan saran untuk menjadikan koreksi pada dirinya.

Informan ke tiga informan pernah merasa bosan melihat perilaku anggota-anggota nya yang tidak sejalan dengan nya, tetapi hubungan informan dengan anggota nya tetap baik-baik saja. cara informan dalam menyelesaikan suatu masalah mengadakan suatu musyawarah sehingga permasalahan yang ada diatasi secara bersama-sama, sehingga membuat informan merasa nyaman dan memiliki keinginan yang kuat tetap bertahan pada komunitas dan bertanggung jawab di komunitas, informan juga selalu memberikan teguran kepada anggota nya yang tidak memakai atribut komunitas.

Selain itu informan sering memberikan motivasi kepada anggota nya dengan cara meberikan gambaran kegiatan yang baik serta edukasi, dan juga mengingatkan anggota tetap memakai atribut kemanan dalam berkendara dan juga informan memberikan kesempatan bagi anggota untuk menyampaikan kritik dan saran yang berhubungan dengan informasi yang baik untuk menjadi koreksi untuk kedepannya.

3. Kebutuhan akan prestasi, pencapaian (*Need For Achievement*)

Merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi berusaha mencapai prestasi tertingginya pencapaian tujuan tersebut bersifat realitas tetapi menantang bergulat untuk sukses. Dapat dilihat dari informan pertama dapat disimpulkan bahwa informan pertama memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi dan membangun

komunitas dengan cara ia sendiri melalui promosi yang ia lakukan, dia juga berpotensi memimpin komunitas nya untuk mencapai target ia juga bekerja sama dengan salah satu produk rokok. Tujuan ia membuat komunitas ini untuk merangkul anggota-anggota untuk bersosialisasi dan memberikan edukasi seputar pelajaran bagi anak-anak yang kurang mampu.

Dapat dilihat juga untuk informan ke dua bahwa informan ke dua mempunyai keinginan untuk mencapai komunitas dengan cara nya memberikan arahan berkendara pada anggota nya selain itu informan juga menjadi komunitas nya sebagai contoh komunitas yang baik di lingkungan masyarakat dengan citra yang positif, dan komunitas nya bermitra dengan komunitas lain juga dan masyarakat, informan juga ingin merubah pola fikir anggota nya sesuai dengan target yang dicapainya. Selain itu informan membuat agenda-agenda yang sifat nya positif didalam komunitas untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan pada anggota.

Juga dapat dilihat informan ke tiga hal yang informan ke tiga ingin capai melalui komunitas yaitu menjadikan komunitas nya contoh yang baik dan juga menjadikan suatu wadah yang bermanfaat di lingkungan masyarakat. Yang menjadi mitra informan dalam mencapai komunitas yaitu pemerintah agar dengan mudah mendapatkan surat izin acara dan miminta support untuk agenda-agenda yang bermuatan positif. Informan juga ingin komunitas nya maju selalu melakukan pertemuan

untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pencapaiannya, dan juga informan sering mengadakan kegiatan sosial guna untuk meningkatkan wawasan anggota serta keterampilan anggota.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh, maka kesimpulan penelitian ini adalah, ditemukan bahwa ada persamaan dalam kebutuhan seperti yang dialami ketiga informan dalam penelitian ini. Informan pertama, informan kedua, dan informan ketiga memiliki kebutuhan akan pencapaian, kebutuhan akan hubungan atau bersahabat dan kebutuhan kekuasaan, tetapi dengan jawaban yang berbeda dan tujuannya tetap sama.

Dalam melakukan intervensi psikologi sosial ini dimana informan pertama hal yang ingin dicapai melalui komunitasnya mengembangkan dan membangun *chapter-chapter* (cabang), kebutuhan kekuasaannya informan mendapatkan rasa hormat sedangkan kebutuhan hubungan atau bersahabat memiliki hubungan yang baik dengan yang lain. Sedangkan informan kedua memiliki pencapaian memberikan arahan dalam berkendara yang baik, untuk kebutuhan kekuasaannya rasa bangga terhadap dirinya sendiri kebutuhan hubungan dan bersahabat berjalan dengan baik-baik saja. Dan untuk informan ketiga pencapaiannya menjadikan komunitas yang dipimpinnya sebagai contoh yang baik, kebutuhan kekuasaannya kebanggaan tersendiri pada dirinya dan orang

yang layak untuk menjadi ketua komunitas, selanjut nya kebutuhan akan hubungan dan bersahabat sama dengan informan pertama dan kedua.

B. Kelemahan Penelitian

1. Waktu Penelitian yang terbatas
2. Peneliti kurang menggali informasi dengan orang-orang terdekat informan.
3. Kurang nya kemampuan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara dengan informan.

C. Saran

Melalui penelitian ini diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian dinamika psikologis pada ketua komunitas dengan informan ditempat yang berbeda.

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Agar dapat mencari informan ketua komunitas motor yang berbeda dan lebih banyak lagi agar dapat melihat perbedaannya.
 - b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mencari informasi dari orang terdekat informan, yang mempengaruhi bagaimana informan ketika menjalankan proses dalam memimpin, agar mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Bagi informan penelitian ini
 - a. Tetap selalu memiliki pencapaian yang terbaik untuk komunitas
 - b. Memberikan contoh yang baik untuk komunitas dan memberikan motivasi anggota
 - c. Jadikan komunitas yang dipimpin saat ini yang memiliki budi pekerti dan nilai moral yang baik dimasyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. *Reliabilitas dan Validitas Edisi, 4*.
- Badeni. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, B. (2011). Masyarakat Indonesia Kontemporer dalam Pusaran Komunikasi. *Jurnal ASPIKOM*, 1(2), 125-136.
- Delobelle, V. (2008). *L'emploi d'Internet par les TPE: Les fonctionnalités produit sont définies par les utilisateurs au sein des TPE Internet du web 2.0 en France* (Doctoral dissertation, Corte).
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan praktis penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gardner, H. (Ed.). (2010). *Responsibility at work: how leading professionals act (or don't act) responsibly*. John Wiley & Sons.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Jufri, M. (2016). Analisis Kriminologi terhadap Perilaku Geng Motor sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. *Katalogis*, 3(12).
- Kertajaya.(2010). *Arti Komunitas*. Bandung : Gramedia Pustaka Indonesia.
- Kreitner, Kinicki. (2010). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill
- McShane, S., & Von Glinow, M. A. (2010). *Organizational behaviour: Emerging knowledge and practice for the real world*. McGraw-Hill/Irwin.
- Millan, D.W., & Chavis, D.M. (2009). *Sense of community: A definition and theory*. *American Journal of Community Psychology*, 14 (1): 6-23
- Qomaroh, R. E. (2014). Representasi Perilaku Sosial Komunitas Motor Cb Surabaya. *Paradigma*, 2(1) :1-8
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA*, 8(1), 1-16.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Millett, B. (2015). *OB: the essentials*. Pearson Higher Education AU.

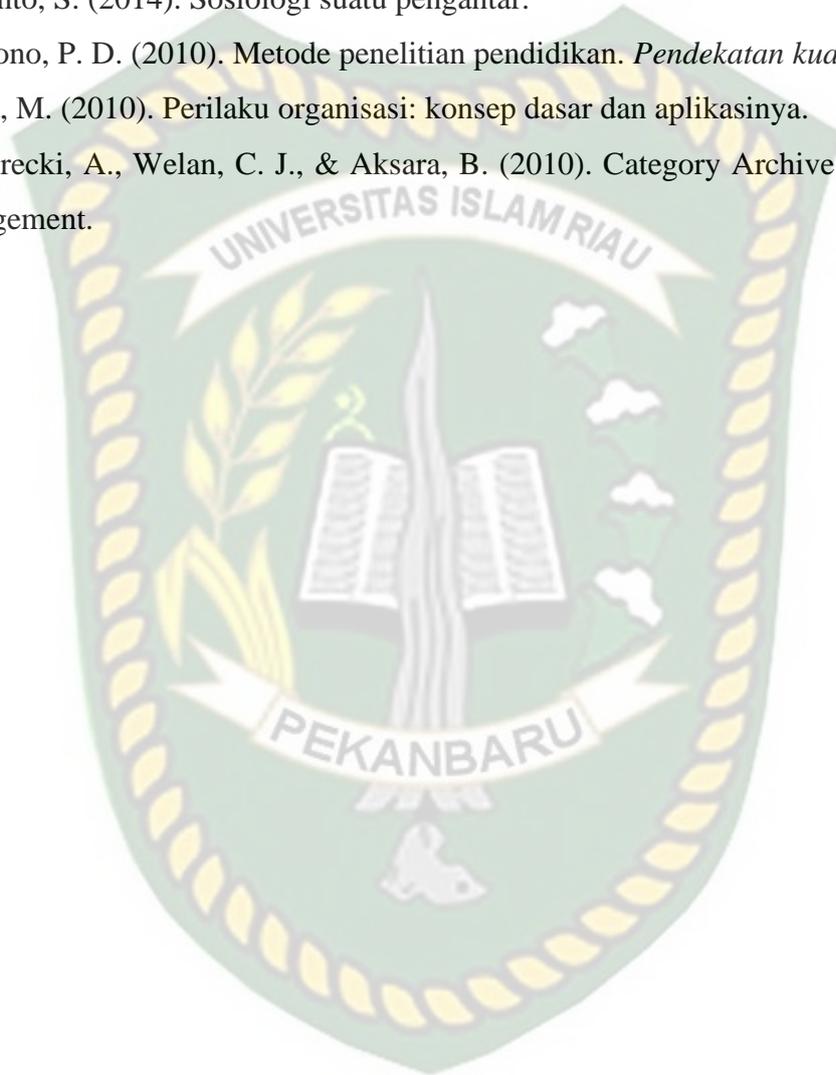
Sankara, G.H. (2012). Eksistensi KMYCO motor club Bali dan ekspresinya sebagai budaya jalanan di kota Denpasar. *Humanis, Vol No.1. Desember* 2012.

Soekanto, S. (2014). Sosiologi suatu pengantar.

Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan kuantitatif*.

Thoha, M. (2010). Perilaku organisasi: konsep dasar dan aplikasinya.

Podgorecki, A., Welan, C. J., & Aksara, B. (2010). Category Archives: Magister Management.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau